cara berfikir mereka dalam menyikapi berbagai persoalan. Banyak diantara para remaja yang melarikan diri dari masalah dengan hura-hura, kebiasaan seperti inilah yang kemudian menjadikan kebudayaan di kalangan remaja. Mereka cenderung hanya ingin bersenang-senang dengan teman-temannya dan mereka tidak mau belajar, apabila mereka di nasehati maka mereka akan marah dan tidak terima, mereka menganggap bahwa mereka paling benar. Mereka cenderung tidak pernah memanfaatkan waktunya dengan baik, karna waktunya habis untuk bermain dan bersenang-senang.

Keluarga merupakan salah satu sumber yang menyebabkan kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karna anak tersebut hidup dan berkembang dari pergaulan keluarga yaitu antara orang tua dengan anak, bapak dengan ibu, anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama. Sebagai orang tua sangatlah penting untuk mengawasi anaknya agar tidak terjerumus dengan pergaulan yang tidak baik. Mengingat banyak sekali faktor yang mendorong kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga seperti kurangnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua maka seorang anak akan mencari kasih sayang di luar rumah seperti, di kelompok kawan-kawannya sedangkan tidak semua temannya mempunyai kelakuan baik, maka peran orang tua untuk memberikan kasih sayang juga perhatian itu sangat penting. Selain memberikan kasih sayang kepada anaknyaperan orang tua juga harus bisa menjaga keluarga agar utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik. Karna faktor tidak harmonisnya keluarga itu juga bisa menjadi penyebab kenakalan si anak karna seorang anak merasa tidak nyaman apabila berada di dalam rumah, apabila ibu dan ayah sering bertengkar, pertengkaran biasanya terjadi karena ketidaksamanya pendapat maka anak tersebut akan merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan.

Maraknya gaya hidup hedonisme dikalangan remaja tentu tidak lepas dari dampak positf dan negatif. Kegiatan hedon tentunya banyak berfikir bahwa gaya hidup tersebut lebih banyak mengandung dampak negitif, tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa ada pula dampak positif dari gaya hedonisme terbagi menjadi dua, eksternal dan internal yaitu: untuk dampak eksternal orang tersebut akan lebih terlihat royal atau saling berbagi terhadap orang lain (memberikan barang atau hadiah, mentraktir, menambah pemasukan bagi penjual barang). Hal tersebut dikarnakan gaya hidup yang konsumtif sehingga membantu perekonomian para pedagang, ataupun teman-temannya, karena orang yang memiliki gaya hidup hedonisme ingin terlihat lebih eksis atau menonjol dari lingkungan di sekitarnya. Selain itu bagi diri sendiri atau internal dampak positif yang didapat dari gaya hedonisme yaitu dapat mengurangi tingkat stress dengan cara bersenang-senang atau menghibur diri sendiri (wisata, kuliner, shoping, traveling).

Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif dari gaya hidup hedonisme yaiti terbagi menjadi dua eksternal dan internal: untuk dampak negatif eksternal gaya hidup hedonisme orang tersebut cenderung ingin melakukan sesuatu hal yang baru dan mementingkan diri sendiri tanpa peduli orang lain walaupun hal tersebut melanggar aturan atau hukum serta mengganggu ketentraman *public* atau masyarakat, contohnya sering pulang larut malam, membawa minuman keras (mabuk-mabukan), mendengarkan musik terlalu keras, tidak bertoleransi dengan masyarakat, cenderung berkelompok, terlalu cuek dengan aturan lingkungan. Dampak negatif internal dari gaya hidup hedon adalah orang terjerumus ke dalam pergaulan bebas seperti pergi ke klab malam atau ke tempat dugem (dunia gemerlap), sex bebas, menghamburkan uang yang tidak jelas (boros), yang intinya merusak diri sendiri.

Tentunya dengan melihat dampak positif dan negatif penulis terarik untuk berusaha memahami lebih dalam agar dapat ditemukan solusi dari gaya hidup hedonisme tersebut, dengan melakukan penelitian ini harapan bagi peneliti adalah agar remaja masa kini tidak terpengaruh pada pola gaya hidup yang salah seperti hal nya gaya hidup hedonisme dan agar tidak merugikan masyarakat sekitar dan menjadi remaja yang memiliki aturan dan norma-norma baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Agar remaja saat ini menerapkan gaya hidup hemat, lebih mengutamakan mengejar prestasi di bandingkan mengandalkan materi dan mengejar kesenangan.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian mengenai “**Fenomena Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja”**

**1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tindakan Fenomena Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja di Kota Bandung?

2. Bagaimana motif Fenomena Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja di Kota Bandung?

3. Bagaimana makna Fenomena Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja di Kota Bandung?

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tindakan Fenomena Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui motif Fenomena Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui makna Fenomena Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja Kota Bandung.

**1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

**Kegunaan Teoritis**

Kegunaan dari penelitian ini peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tambahan di dalam bidang kajian ilmu komunikasi, sehingga menjadi praktis bagi yang membutuhkannya untuk di kembangkan di penelitian selanjutnya.

**Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu agar dapat bermanfaat di dalam pengaplikasiannya baik itu bagi peneliti, mahasiswa, dan juga masyarakat luas sehingga dapat di gunakan untuk mengkaji masalah berkaitan dengan gaya hidup hedon.

**1. Kegunaan untuk peneliti**

Peneliti tentunya berharap dengan dilakukannya penelitian ini maka akan menambah pengetahuan yang bermanfaat di dalam pengaplikasiannya di masyarakat, serta menjadikan acuan untuk peneliti di dalam mengembangkan kemampuannya di dalam menganalisis sebuah permasalahan dan mencari jawaban mengenai sebuah masalah dalam pembahasannya peneliti mengkaji bagaimana gaya hidup hedonisme di kalangan remaja Kota Bandung.

**2. Kegunaan untuk akademik**

Dengan di adakannya penelitian ini peneliti berharap penelitian yang dilakukan bermanfaat dan berguna dalam mengembangkan ilmu yang sudah ada bagi para mahasiswa pada umumnya dan khususnya pada mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung terutama pada bidang ilmu komunikasi, dan dapat menjadi sebuah literatur bagi peneliti yang ingin meneliti pada bidang kajian yang sama di dalam mengembangkan atau mengkaji ulang penelitian yang sudah ada.

**3. Kegunaan untuk masyarakat**

Peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan oleh akan menambah wawasan masyarakat atau informasi tentang gambaran gaya hidup hedon di kalangan remaja Kota Bandung.

**1.4 Kerangka Penelitian**

**1.4.1 Fenomenologi**

Panduan dasar dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi. Fenomenologi merupakan cara yang di gunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, sebagai aliran filsafat, objek fenomenologi tidak di batasi pada suatu bidang kajian saja. Tujuannya adalah untuk mencari pemahaman hakiki sehingga di perlukan pembahasan yang mendalam.

Makna fenomenologi adalah realita tampak, sedangkan menurut bahasa (logos) ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realita sosial yang tampak. Fenomenologi yang tampak adalah refleksi dari realita yang tidak berdiri sendiri. Karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Fenomenologi yang tampak sebenarmya adlah refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri karena apa yang tampak adalah objek yang penuh makna transcendental. Agar seorang peneliti mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena yang tampak. Alfred Schutz menyempurnakan pandangan tersebut dengan menggabungkan fenomena trascendental dari konsepnya. Husserl dengan konsepnya *verstehen*-nya Weber. Dengan demikian fenomena yang di tampakan oleh individu merupakan refleksi dari pengalaman transcendental dan pemahaman tentang makna atau *verstehen.*

Bagi Schutz, dan pemahaman kaum fenomenologi, tugas utama analisis fenomenologi adalah merekontruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka alami sendiri. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagai persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi.

Schutz membuat model tindakan manusia melalui proses yang dinamakan “tipikasi”. Tipikasi **Alfred Schutz** yang di jelaskan **Kuswarno** dalam buku **Fenomenologi** sebagai berikut:

**Tipikasi ini menyediakan seperangkat alat identifikasi, klarifikasi, dan model perbandingan dari tindakan dan interaksi sosial. Dengan menggunakan kriteria yang telah di definisikan untuk menempatkan fenomena ke dalam tipe khusus.(2009:39)**

Fenomenologi memulai segala sesuatu dengan diam yakni sebagai tindakan untuk mengungkapkan makna sesuatu yang sedang di teliti. **Engkus** dalam bukunya yang berjudul Fenomenologi memaparkan bahwa:

**Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami .pengalaman manusia itu sendiri. Fenomenologi juga tidak di awali serta tidak bertujuan untuk menguji sebuah teori.(2009:35)**

Pendapat tersebut cukup memberi gambaran bahwa fenomenologi rupanya berusaha mendalami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul sesuai kesadarannya. Artinya oleh kaum fenomenologis menekankan aspek subjektif perilaku manusia yang di lakukan secara sadar. Dengan demikian fenomenologis tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang di telitinya. Mereka berusaha untuk mesuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang di telitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang di kembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat dua garis besar di dalam pemikiran fenomenologi, yakni fenomenologi transcendental seperti yang di gambarkan dalam kerja Edmund Husserl dan fenomenologi sosial yang di gambarkan oleh **Alfred Schutz,** dari dua garis besar tersebut terdapat tiga kesamaan yang berhubungan dengan studi komunikasi, yakni :

a. Pertama, prinsip paling dasar fenomenologi yang secara jelas di bandingkan dengan dealis adalah bahwa pengetahuan tidak dapat di temukan dalam pengalaman eksternal tetapi alam diri kesadaran individu.

b. Kedua, makna adalah derivasi dari petensial sebuah objek atau pengalaman yang khusus alam kehidupan pribadi. Esensinya, makna yang berasal dari obejk atau pengalaman akan ergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup.

c. Ketiga, kalangan fenomenologi percaya bahwa dunia di alami dan makna di bangun melalui bahasa. Ketiga dasar fenomenologi ini mempunyai perbedaan derajat signifikan bergantung pada aliran tertentu pemikiran fenomenologi yang akan di bahas.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya . Di dalam lingkungan penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas. Saat orang sudah terbiasa dengan gaya hidupnya yang mewah sulit untuk orang mengubah hidupnya menjadi sederhana.

Keluarga merupakan salah satu sumber yang menyebabkan kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karna anak tersebut hidup dan berkembang dari pergaulan keluarga yaitu antara orang tua dengan anak, bapak dengan ibu, anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama. Sebagai orang tua sangatlah penting untuk mengawasi anaknya agar tidak terjerumus dengan pergaulan yang tidak baik. Mengingat banyak sekali faktor yang mendorong kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga seperti kurangnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua maka seorang anak akan mencari kasih sayang di luar rumah seperti, di kelompok kawan-kawannya sedangkan tidak semua temannya mempunyai kelakuan baik, maka peran orang tua untuk memberikan kasih sayang juga perhatian itu sangat penting. Selain memberikan kasih sayang kepada anaknyaperan orang tua juga harus bisa menjaga keluarga agar utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik. Karna faktor tidak harmonisnya keluarga itu juga bisa menjadi penyebab kenakalan si anak karna seorang anak merasa tidak nyaman apabila berada di dalam rumah, apabila ibu dan ayah sering bertengkar, pertengkaran biasanya terjadi karena ketidaksamanya pendapat maka anak tersebut akan merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan.

Gaya hidup hedonisme wujud dari ekspresi atau perilaku yang dimiliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. Dimana remaja tersebut lebih mementingkan kesenangan dari pada melakukan hal yang lebih positif. Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Remaja sangat antusias terhadap adanya hal yang baru. Gaya hidup hedonisme sangat menarik bagi mereka, dimana perilaku pada remaja hanya menginginkan kesenangan.

Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk para remaja yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka tingkat pengetahuan dan pendidikan juga sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental para remaja. Tapi sayangnya semua hal itu terkalahkan dengan rendahnya cara berfikir mereka dalam menyikapi berbagai persoalan. Banyak diantara para remaja yang melarikan diri dari masalah dengan hura-hura, kebiasaan seperti inilah yang kemudian menjadikan kebudayaan di kalangan remaja. Mereka cenderung hanya ingin bersenang-senang dengan teman-temannya dan mereka tidak mau belajar, apabila mereka di nasehati maka mereka akan marah dan tidak terima, mereka menganggap bahwa mereka paling benar. Mereka cenderung tidak pernah memanfaatkan waktunya dengan baik, karna waktunya habis untuk bermain dan bersenang-senang.

**1.4.2 Bagan Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran Fenomena Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Remaja**

**Fenomena Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Remaja**

**FENOMENOLOGI**

**(Alfred Schutz)**

 **FENOMENA**

**Makna**

 **Motif**

**Tindakan**

**(Sumber : Modifikasi Peneliti dan Bimbingan 2017)**